

# Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung di Kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu

Ananda Putri Shavira<sup>1</sup>, Apri Utami Parta Santi<sup>2</sup>, Tazkiyyatu Tazmin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

[anandashavira66@gmail.com](mailto:anandashavira66@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran huruf tegak bersambung di kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu melalui penggunaan media flash card, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, serta dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media flash card. Pada tahap pra-siklus, ditemukan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi huruf tegak bersambung Siklus pertama menunjukkan peningkatan, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi siswa. Pada siklus kedua, peningkatan signifikan terlihat dalam pemahaman siswa, dengan sebagian besar mencapai tingkat pencapaian yang baik hingga sangat baik. Media flashcard terbukti efektif dalam membantu siswa kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung.

**Kata kunci:** Flashcard, Bahasa Indonesia, Huruf Tegak Bersambung

## 1. Pendahuluan

Pendidikan saat ini terus berkembang seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan keterampilan setiap individu. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan potensi, individualitas, dan membina kehidupan yang lebih baik bagi individu. Mengingat era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, diperlukan cara pandang baru di bidang pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan kekinian. Pada abad ke-21, pendidikan menghadapi tantangan dari kemajuan teknologi yang pesat, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan daya saing global, termasuk keterampilan hidup, teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Indriyani proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan pendidik yang menciptakan pembelajaran menyenangkan sesuai mata pelajaran (Indriyani, 2012).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi huruf tegak bersambung di kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu, penggunaan media flashcard telah diadopsi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan efisien. Flashcard, atau kartu cepat, merupakan alat bantu belajar yang digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Pahrin et al., 2023). Dengan memanfaatkan visualisasi dan pengulangan kata-kata, konsep, atau gambar-gambar, media ini dapat membantu

siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan retensi informasi. (Safitri et al., n.d.)

Dengan demikian, penggunaan media flashcard dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi huruf tegak bersambung di kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu tidak hanya memberikan pendekatan yang inovatif, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat pemahaman siswa, dan memfasilitasi diferensiasi pembelajaran yang lebih baik. Sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berkelanjutan, pengembangan dan pemanfaatan media ini perlu terus didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi semua siswa. (Purwati et al., 2024)

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan (*Classroom Action Research*) atau yang sering dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Kemmis, 1980) “Penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki orientasi pada pemecahan permasalahan social”. Fokus utama dari penelitian ini adalah pemanfaatan media flash card dalam kegiatan pembelajaran di kelas II SDN MI Muhammadiyah Semanu GunungKidul dimana 15 siswa kelas II menjadi subjek dalam penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian, hasil tes akan dianalisis untuk mendapatkan nilai rata-rata yang akan memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan media *Flash Card* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas II MI Muhammadiyah Semanu GunungKidul.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian pada tahap awal yakni tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas dan peserta didik. Karena penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Huruf Tegak Bersambung. Maka, observasi dilakukan pada saat pelajaran Bahasa Indonesia materi Huruf Tegak Bersambung sebanyak 1 kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa cenderung pasif, hanya beberapa yang terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang Huruf Tegak Bersambung masih belum optimal. Banyak siswa cenderung pasif, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran berlangsung yang kemudian mempengaruhi minat, motivasi, dan semangat belajar siswa. Data nilai siswa yang diperoleh dari wali kelas mendukung temuan observasi yang dilakukan, dan digunakan sebagai data awal sebelum pelaksanaan siklus. Hasil penilaian tugas terkait penggunaan huruf tegak bersambung di kelas II menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai siswa berada di level yang rendah dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setelah melalui wawancara dengan guru kelas, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah metode pengajaran yang kurang variatif dan kurangnya media pembelajaran interaktif yang dapat menarik minat siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pada tahap pra siklus ini, peneliti menyimpulkan perlunya mengintegrasikan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti *Flash card*, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat pemahaman siswa, dan memfasilitasi diferensiasi pembelajaran yang baik. Berikut adalah hasil penilaian pra – siklus untuk kelas II MI Muhammadiyah Semanu:

**Tabel 1.**

*Tabel Pra-Siklus*

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Andara	60	Baik
2	Reva	50	Kurang
3	Nairai	55	Kurang
4	Cheryl	50	Kurang
5	Kirana	60	Baik
6	Nazwa	60	Baik
7	Fairuz	80	Baik
8	Rafael	50	Kurang
9	Khairul	60	Baik
10	Anggik	55	Kurang
11	Akbar	50	Kurang
12	Krisna	60	Baik
13	Fathan	50	Kurang
14	Raffi	60	Baik
15	Ayu	50	Kurang

Dari data nilai diatas dapat dilihat bahwa hasil tes ini menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori "Kurang", dengan hanya sedikit siswa yang mencapai kategori "Baik". Berdasarkan temuan ini, peneliti memutuskan untuk mengintegrasikan media Flash Card dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

**Gambar 1.**

*Pembelajaran di kelas 2*



### 3.2 Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas, proses pembelajaran dibagi menjadi dua siklus. Pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024 peneliti mulai mengimplementasikan media *Flash Card* dalam pembelajaran Huruf Tegak Bersambung. Dalam tahap pra-siklus, ditemukan bahwa hasil belajar terkait materi penggunaan huruf kapital pada kelas 2 masih menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah. Oleh karena itu, strategi penggunaan media flash card dalam pembelajaran materi huruf kapital direncanakan sebagai tindakan yang akan diambil oleh peneliti, dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MI Muhammadiyah Semanupada materi tersebut. Selama proses pembelajaran, beberapa hambatan dihadapi, seperti kesulitan siswa dalam menggunakan flash card sesuai dengan soal yang diberikan, yang menunjukkan perlunya bimbingan terkait materi penggunaan huruf. Untuk mengatasi hal ini, peneliti perlu memberikan bimbingan kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab soal dengan benar. Evaluasi pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 61,29% atau 42,86% dari seluruh siswa yang mencapai tingkat keberhasilan, yang masih di bawah standar yang diinginkan (minimal 80%).

Berdasarkan evaluasi ini, diperlukan perbaikan dalam beberapa aspek pembelajaran, termasuk dalam penyampaian penjelasan, menjawab pertanyaan, dan interaksi siswa (Maulani & Iswara, 2022). Kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap jawaban mereka membuat mereka cenderung pasif dalam menggunakan media flash card. Walaupun demikian, pelaksanaan siklus pertama memberikan kemajuan, di mana siswa menjadi lebih terstruktur dalam pembelajaran dan lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan dari peneliti. Namun, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan kendala dalam mengatur alokasi waktu (Sulistiyani et al., 2023). Untuk mengatasi hambatan ini, perlu memberikan pemahaman kepada siswa sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam memberikan jawaban. Dengan demikian, diharapkan bahwa hal ini dapat meningkatkan tingkat keberhasilan serta memberikan solusi dalam mengatasi hambatan yang ada. Data hasil pembelajaran mengenai penggunaan huruf tegak bersambung pada siklus pertama dapat dilihat dalam table berikut ini.

**Tabel 2.**

*Tabel Siklus I*

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentase
1	Tuntas	8	46,67%
2	Tidak Tuntas	7	53,33%
	<b>Rata – Rata</b>		<b>56,67</b>
	<b>Maksimum</b>		<b>80</b>
	<b>Minimum</b>		<b>50</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 53,33%.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan dalam pembelajaran pada siklus 1 meliputi aturan penggunaan flash card pada materi penggunaan huruf kapital, termasuk dalam hal cara penggunaan flash card agar dipahami oleh seluruh siswa. Alokasi waktu perlu diperbaiki sehingga proses pembelajaran sesuai dengan durasi waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, penyampaian materi penggunaan huruf kapital perlu diperbaiki dengan penekanan pada aturan yang harus diperhatikan dalam penggunaan huruf kapital tersebut. Dengan memperhatikan aturan tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif dan terkontrol, sehingga siswa dapat lebih fokus dan materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik

**Gambar 2.**

*Pembelajaran di kelas 2*



### 3.3 Siklus II

Pada hari Kamis, tanggal 07 Maret 2024, dilaksanakan pelaksanaan siklus 2 dengan tetap memanfaatkan media flash card seperti pada siklus sebelumnya. Berbagai perbaikan diterapkan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Berdasarkan refleksi dari siklus I, pembelajaran pada siklus II dapat dilaksanakan dengan lebih kondusif, menyenangkan,

interaktif, dan bermakna. Siswa menunjukkan peningkatan fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan siklus 2 dengan penggunaan media flash card menunjukkan peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa, berkat penerapan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan serta adanya peningkatan hasil belajar yang tercatat. Meskipun siklus 1 mencapai persentase hasil belajar siswa sebesar 67,54%, namun berbagai gangguan dan tantangan dihadapi pada siklus tersebut. Peneliti mampu mengatasi tantangan dan gangguan yang muncul pada siklus pertama serta meningkatkan kualitas pelaksanaan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai hasil belajar pada siklus II:

**Tabel 3.**

*Tabel Siklus II*

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Andara	90	Sangat Baik
2	Reva	85	Sangat Baik
3	Naira	85	Sangat Baik
4	Cheryl	85	Sangat Baik
5	Kirana	90	Sangat Baik
6	Nazwa	85	Sangat Baik
7	Fairuz	60	Baik
8	Rafael	85	Sangat Baik
9	Khairul	65	Baik
10	anggik	85	Sangat Baik
11	Akbar	80	Sangat Baik
12	Krisna	80	Sangat Baik
13	Fathan	80	Sangat Baik
14	Raffi	60	Baik
15	Ayu	65	Baik

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat adanya bukti konkret mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas II dalam memahami materi penggunaan huruf kapital seiring berjalannya tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Mulai dari tahap pra-siklus, yang mencatat persentase sebesar 61,29 atau 42,86%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 67,54 atau 71,43%, dan mencapai puncak peningkatan pada siklus II dengan persentase sebesar 78,35 atau 78,58%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian

tindakan kelas berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

**Tabel 4.**

*Hasil Penelitian Data Nilai Hasil Evaluasi Siswa per Siklus*

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Andara	60	60	90
2	Reva	50	50	85
3	Naira	55	55	85
4	Cheryl	50	50	85
5	Kirana	60	60	90
6	Nazwa	60	60	85
7	fairuz	80	80	60
8	Rafael	50	50	85
9	Khairul	60	60	65
10	Anggik	55	55	85
11	Akbar	50	50	80
12	Krisna	60	60	80
13	Fathan	50	50	80
14	Raffi	60	60	60
15	Ayu	50	50	65
<b>Jumlah Ketuntasan</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>11</b>
<b>Prosentase</b>		<b>6,67%</b>	<b>6,67%</b>	<b>73,33%</b>

**Gambar 3.**

*Grafik Per-siklus*



- Penggunaan media flashcard dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi huruf tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu

Penggunaan media flashcard merupakan suatu metode pembelajaran yang berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi huruf tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu dengan berbagai cara yang sangat bermanfaat. Pertama-tama, melalui media flashcard, guru dapat menghadirkan gambar-gambar yang menarik dan menggugah minat siswa terhadap materi huruf tegak bersambung. Gambar-gambar ini dapat berupa contoh-contoh visual yang memperlihatkan bentuk-bentuk huruf tegak bersambung secara jelas dan menarik, sehingga membantu siswa untuk memahami konsep tersebut dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan media flashcard juga memungkinkan interaksi aktif antara guru dan siswa serta antara sesama siswa. Guru dapat menggunakan flashcard sebagai alat untuk memperkenalkan setiap huruf tegak bersambung secara individual, memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menulisnya dengan benar, dan memberikan contoh-contoh penggunaan huruf tersebut dalam kata-kata yang sederhana dan relevan bagi siswa kelas 2. Siswa juga dapat secara langsung terlibat dalam proses belajar dengan memperhatikan flashcard yang ditunjukkan oleh guru, mencoba menirukan penulisan huruf tersebut, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka tentang penggunaan huruf tersebut dalam kata-kata.

Kemudian, media flashcard dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) bagi siswa. Dengan memperlihatkan flashcard secara bergantian kepada setiap siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk secara aktif berpartisipasi dalam menulis huruf tegak bersambung yang ditunjukkan, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan flashcard untuk mengadakan berbagai aktivitas kreatif, seperti permainan mengingat huruf, mencocokkan huruf dengan gambar-gambar yang sesuai, atau membuat cerita pendek yang melibatkan penggunaan huruf tegak bersambung.



Dengan demikian, penggunaan media flashcard dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi huruf tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu. Melalui interaksi visual, aktif, dan pengalaman langsung yang disediakan oleh media ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep huruf tegak bersambung dan mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih baik.

- **Dampak Positif dan Negatif**

Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran huruf tegak bersambung di kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu memiliki dampak positif dan negatif yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Dampak positifnya adalah, media flashcard mampu memvisualisasikan huruf-huruf tegak bersambung dengan jelas dan menarik perhatian siswa secara lebih efektif. Ketika siswa melihat gambar huruf yang besar dan berwarna-warni di flashcard, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat membantu mempercepat proses pembelajaran karena siswa dapat dengan cepat mengidentifikasi dan mengingat huruf-huruf tersebut.

Namun demikian, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kemungkinan ketergantungan siswa terhadap media flashcard dalam mengingat huruf-huruf tegak bersambung. Jika siswa terlalu bergantung pada visual yang disajikan oleh flashcard, mereka mungkin kesulitan untuk mengingat huruf-huruf tersebut tanpa bantuan media tersebut di kemudian hari. Selain itu, terlalu sering menggunakan media flashcard juga dapat mengurangi kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung secara mandiri. Mereka mungkin menjadi terlalu bergantung pada gambar-gambar yang disediakan oleh flashcard daripada melatih kemampuan menulis huruf secara mandiri.

Oleh karena itu, dalam menggunakan media flashcard dalam pembelajaran huruf tegak bersambung, penting bagi guru untuk memperhatikan seimbangannya antara kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media tersebut. Guru perlu menciptakan situasi di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf dan menulis huruf tegak bersambung secara mandiri, sambil tetap menggunakan media flashcard sebagai alat bantu yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari penggunaan media flashcard tanpa terlalu tergantung padanya dalam jangka Panjang.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mengenai materi penggunaan huruf kapital, yang terlihat dari hasil penelitian terhadap siswa kelas II MI Muhammadiyah Semanu dengan memanfaatkan media flash card. Tingkat pencapaian ketuntasan dari tahap pra-siklus hingga siklus II menjadi tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Nilai rata-rata kelas II pada tahap pra-siklus mencapai 61,29, meningkat menjadi 67,54 pada siklus I, dan mencapai puncaknya pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 78,35. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena terbukti adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai materi penggunaan huruf kapital ketika menggunakan media flash card.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar guru-guru di sekolah dasar, memanfaatkan media pembelajaran flashcard dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Media ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kuis dan permainan yang tidak hanya membuat mereka lebih memahami materi, tetapi juga meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan media interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Huruf Tegak Bersambung.

### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga:

- a. Ibu Sri Sulastri S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Semanu GunungKidul, yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Ibu Apri Utani Parta Santi, M.Si, selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses penyusunan artikel.
- c. Bapak Danang Tri Fauzi, S.Pd.I dan Ibu Muthia, S.Pd, selaku guru pamong di MI Muhammadiyah Semanu GunungKidul, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penelitian ini.
- d. Teman-teman KKN-PLP Nasional Kelompok 2 GunungKidul Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
- e. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Hendriyanti, D. (2021). *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode demonstrasi dengan menggunakan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas II SD* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Maulani,. (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7020–7028.
- Pahrin, R.,. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN 5 Tilonkabila Kabupaten Bone Bolango. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(2), 403–412.
- Purwati, P. D.,. (2024). *Desain Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Sa'adah, L. L. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas Iii Mi Ma'arif Dipon* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Safitri, G. A.,. Penerapan Magic Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47–56.

Sulistiyani, N. L. F.,. (2023). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan hasil belajar materi penggunaan huruf kapital pada siswa kelas II SDN Garon 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5027–5037.